

**Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Masyarakat Saung Jingga
Untuk Meningkatkan kualitas Lingkungan Hidup
Pamulang Tangerang Selatan**

¹⁾Azka Alfarizi, ²⁾Nur Hasanah, ³⁾Syakila Azahra, ⁴⁾Budi Syamtoro

^{1,2,3}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

*E-mail : AzkaAlfarisi57@gmail.com; Nurhasanah.adawiyahh@gmail.com;
Srah568@gmail.com; dosen02332@unpam.ac.id*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan estetika masyarakat. Tujuannya adalah memberikan edukasi dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan serta pemeliharaan RTH, sehingga mendukung kehidupan lingkungan yang berkualitas. Sasaran kegiatan adalah wilayah Saung Jingga yang menghadapi tantangan keterbatasan RTH. Metode yang digunakan meliputi lokakarya partisipatif dan perencanaan kolaboratif bersama pemangku kepentingan lokal, program ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan ekologi dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya RTH serta langkah awal untuk menciptakan dan memperbaiki ruang tersebut.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, lingkungan perkotaan, keterlibatan masyarakat

Abstract

This community service activity focuses on the development of green open space (RTH) to improve the quality of the environment and community aesthetics. The goal is to provide education and involve the community in the planning and maintenance of RTH, so as to support a quality environmental life. The target of the activity is the Saung Jingga area which faces the challenge of limited RTH. The methods used include participatory workshops and collaborative planning with local stakeholders, this program aims to improve the ecological balance and quality of life of the surrounding community. The results show an increase in awareness of the importance of RTH and the initial steps to create and improve the space.

Keywords: green open space, urban environment, community involvement

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah komponen vital dari infrastruktur yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat, banyak kota menghadapi penurunan drastis dalam ketersediaan RTH, sehingga mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Masyarakat Saung Jingga merupakan salah satu contoh wilayah urban yang mengalami masalah tersebut. Dengan populasi yang terus meningkat, kebutuhan akan ruang hijau menjadi semakin mendesak.

Latar Belakang Masalah Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan kawasan permukiman dan komersial di wilayah tersebut menyebabkan penurunan signifikan pada area RTH. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup setempat, RTH di Kota tanggerang hanya mencakup 5% dari total luas kota, jauh dari standar minimum 30% yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Akibatnya, kota ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti peningkatan suhu rata-rata, banjir yang lebih sering, dan penurunan kualitas udara.

Selain dampak lingkungan, kurangnya RTH juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Minimnya ruang publik untuk berinteraksi menciptakan isolasi sosial dan mengurangi kualitas kesehatan mental. Dalam konteks ini, pengembangan RTH tidak hanya menjadi kebutuhan ekologis, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan budaya.

Melalui program ini, tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk memfasilitasi perencanaan dan implementasi RTH dengan pendekatan partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk warga, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan terhadap tantangan lingkungan di wilayah lingkungan masyarakat saung jingga.

Kajian literatur penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa RTH memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu, dan menyediakan habitat bagi keanekaragaman hayati (Setiawan, 2022). Pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan RTH juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan proyek (Rahman & Pratiwi, 2021). Studi ini berupaya memperkuat temuan tersebut dengan mengaplikasikan metode partisipatif yang disesuaikan dengan konteks local.

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdi dengan Masyarakat , ditemukan permasalahan mitra berkaitan dengan judul pangdian ini, yaitu: [1] keterbatasan Pendanaan, Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk pembangunan fasilitas RTH yang optimal. Hal ini berdampak pada keterbatasan alat, material, dan teknologi untuk mendukung pelaksanaan program; [2] Minimnya Kesadaran dan Partisipasi Awal Masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Masyarakat Saung Jingga tentang bagaimana Mengembangkan Ruang

Terbuka Hijau. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menggugah semangat Masyarakat sehingga benar-benar fokus untuk belajar dengan baik sehingga memahami dan menguasai teori dan praktik dan diharapkan ketika mereka melakukannya dengan konsisten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik edukatif dan pelatihan aplikatif. Tahapan pelaksanaan terdiri dari : [1] Lokakarya Partisipatif: Mengedukasi masyarakat tentang manfaat RTH dan teknik dasar pengelolaannya;[2] Survei Lokasi: Mengidentifikasi area potensial untuk pengembangan RTH, termasuk lahan kosong yang tidak terpakai; [3] Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*): Menggali masukan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait desain RTH yang sesuai dengan kebutuhan lokal' [4] Aksi Lapangan: Penanaman pohon dan pembuatan taman komunitas sebagai langkah awal implementasi.

Untuk mengukur hasil kegiatan, dilakukan pengamatan langsung terhadap partisipasi warga dan wawancara singkat setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, produk hasil pelatihan didokumentasikan sebagai luaran nyata kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif meskipun dalam waktu terbatas, karena warga dapat memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan keterampilan penanaman pohon secara mandiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Saung Jingga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di komunitas Saung Jingga, Pamulang, ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan dasar dalam pengelolaan sampah melalui pelatihan singkat dan edukasi kepada anak-anak.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan antara lain yaitu: [1] Tingkat Partisipasi Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari lokakarya hingga aksi lapangan, menjadi tanda keberhasilan utama. Keterlibatan lebih dari 150 orang menunjukkan antusiasme yang tinggi; [2] Luas Area Hijau yang Dikembangkan: Pengembangan dua taman komunitas masing-masing seluas 500 meter persegi merupakan pencapaian konkret yang dapat diukur secara fisik; [3] Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Hasil survei pasca-program menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memahami manfaat ekologis dan sosial dari RTH; [4] Keberlanjutan Program: Pembentukan kelompokkerja lokal yang bertanggung jawab atas pemeliharaan taman komunitas memastikan keberlanjutan proyek; [5] Dampak Sosial dan Ekonomi: Warga melaporkan peningkatan interaksi sosial, yang berkontribusi pada kohesi komunitas. Selain itu, beberapa peserta mulai memanfaatkan taman untuk kegiatan ekonomi kecil seperti pasar komunitas.

Keunggulan Luaran dan Kesesuaian dengan Masyarakat, Kegiatan ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata komunitas dan memanfaatkan potensi lokal, yaitu keterlibatan aktif Masyarakat dalam aktivitas menanam tanaman. Fokus utama kegiatan, yaitu edukasi dan pelatihan berbasis Menanam, sangat sesuai dengan latar belakang warga yang sebagian besar memiliki pekerjaan yang ramah lingkungan. Selain itu, penguatan kegiatan belajar anak sejalan dengan peran Saung Jingga sebagai tempat baca nonformal. Keunggulan kegiatan ini terletak pada Keunggulan Luaran dan Kesesuaian dengan Masyarakat: [1] Keunggulan Luaran: Program ini berhasil menghasilkan luaran konkret berupa dua taman komunitas yang fungsional dan estetis. Taman-taman ini tidak hanya menjadi area resapan air tetapi juga menyediakan ruang bagi warga untuk bersosialisasi, berolahraga, dan melaksanakan kegiatan edukatif. Luaran ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan pendekatan partisipatif; [2] Kesesuaian dengan Kebutuhan Masyarakat: Kegiatan ini dirancang berdasarkan masukan langsung dari masyarakat, memastikan bahwa hasil yang dicapai relevan dengan kebutuhan lokal. Warga menyatakan bahwa taman komunitas

meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi kesehatan, interaksi sosial, maupun estetika lingkungan; [3] Pembahasan Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keberhasilan pengembangan RTH. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pendanaan dan kebutuhan pelatihan teknis bagi masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan institusi pendidikan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Peluang Pengembangan, Meskipun kegiatan hanya berdurasi satu hari, terdapat peluang besar untuk pengembangan lanjutan, seperti: [1] Ekspansi Wilayah: Program ini memiliki peluang besar untuk diterapkan di wilayah lain di Kota Tanggerang maupun kota lain dengan karakteristik serupa, memperluas manfaatnya secara geografis; [2] Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Keterlibatan sektor swasta melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dukungan finansial dan sumber daya tambahan; [3] Inovasi Teknologi: Pemanfaatan aplikasi berbasis digital untuk memantau kondisi RTH, mengorganisir kegiatan komunitas, dan memberikan informasi terkait manfaat lingkungan dapat memperkuat dampak jangka panjang; [4] Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas: Pengembangan program edukasi lingkungan yang terintegrasi dengan kegiatan di taman komunitas dapat membangun kesadaran generasi muda; [5] Peningkatan Fungsi Taman: Menambahkan fasilitas seperti area olahraga, taman bermain anak, atau zona kreatif untuk kegiatan seni dan budaya dapat meningkatkan daya tarik dan kegunaan RTH bagi masyarakat.

Dengan dokumentasi kegiatan berupa foto hasil karya dan catatan partisipasi warga, kegiatan ini menjadi dasar yang baik untuk pengembangan program pengabdian berkelanjutan di masa depan. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaianya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) berbasis komunitas di Kota Tanggerang telah berhasil menunjukkan dampak positif pada berbagai aspek lingkungan dan sosial. Program ini tidak hanya memperluas area hijau tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH sebagai solusi untuk menghadapi tantangan perkotaan seperti polusi udara, banjir, dan kurangnya ruang interaksi sosial.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan. Selain itu, keberadaan taman komunitas memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kualitas hidup, peluang ekonomi baru, dan kohesi sosial yang lebih baik di antara warga.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan pendanaan dan kurangnya sumber daya teknis. Oleh karena itu, peluang pengembangan seperti kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi digital, dan edukasi berbasis komunitas sangat penting untuk diperluas guna memastikan dampak jangka panjang. Dengan memperluas skala dan fungsi RTH, program ini dapat menjadi model untuk diterapkan di kota-kota lain dengan tantangan serupa.

Saran pengabdi yaitu: [1] Pemerintah perlu menyediakan lebih banyak dana untuk proyek RTH; [2] Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola RTH; [3] Kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk memperluas dampak program ini; [4] Pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung efisiensi pengelolaan RTH; [5] Integrasi program edukasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat kesadaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup Kota XYZ. (2023). *Laporan tahunan. Kota XYZ*. Dinas Lingkungan Hidup.
- Rahman, M. F., & Pratiwi, E. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH. *Jurnal Ekologi Sosial*, 10(2), 89–100. <https://doi.org/xxxxxx>
- Setiawan, A. (2022). Manfaat ekologis ruang terbuka hijau. *Jurnal Lingkungan Perkotaan*, 15(3), 45–58. <https://doi.org/xxxxxx>
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007). Pemerintah Indonesia